

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk maju dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya melalui komitmen pemerintah dalam mempertahankan 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan dengan harapan dapat membiayai berbagai program yang direncanakan. Tetapi, komitmen persentase anggaran tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan data Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) menunjukkan skor Programme for International Student Assessment (PISA) untuk kompetisi siswa (numerasi, literasi, dan sains) Indonesia masih di bawah rata-rata (*low performer*). Kemampuan membaca siswa Indonesia mendapat skor 371 berada diposisi 74, kemampuan matematika mendapat skor 379 berada diposisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada diposisi 71. Skor PISA yang diperoleh tidak terlepas dari kualitas tenaga pendidik atau guru. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dalam Neraca Pendidikan Nasional tahun 2019 menunjukkan kualitas guru di Indonesia kurang memadai. Rata-rata nilai kompetensi guru PNS hanya mencapai skor 50, guru kontrak memperoleh skor dibawah 50, dan hanya 4% guru yang memiliki skor diatas 70 atau lebih tinggi.

Sebagai pelaksana pendidikan, guru berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi ini harus didorong oleh guru agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Karena motivasi belajar menjadi kunci keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017).

Data laporan rapor pendidikan SMA Negeri 1 Kuta Utara menunjukkan pengalaman pelatihan guru dan tenaga kependidikan hanya mendapatkan nilai 17,77 rata-rata nasional atau dengan predikat “merintis”. Hasil ini tentunya menjadi kendala bagi guru-guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pengembangan diri guru menentukan kompetensi yang dimiliki pendidik dalam mengelola kelas. Kondisi ini sejalan dengan fakta-fakta lain yang ditemukan di SMA Negeri 1 Kuta Utara melalui pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semangat dan gairah belajar peserta didik yang kurang, mengantuk saat kegiatan pembelajaran, malas mengerjakan tugas, bahkan beberapa peserta didik tidak masuk kelas saat proses belajar berlangsung.

Selain itu, pada saat pengamatan awal, penulis juga menemukan permasalahan-permasalahan lain di SMA Negeri 1 Kuta Utara yang erat kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya ada beberapa guru tidak masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, ada guru yang tidak menjelaskan materi secara substansial kepada peserta didik, ada guru yang

memanding-bandingkan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya pada saat proses pembelajaran, dan ada beberapa guru tidak cakap menggunakan teknologi, serta ada guru tidak memperhatikan peserta didik pada saat melakukan presentasi.

Mengingat peran guru sebagai pendidik, permasalahan-permasalahan di atas tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Menjaga motivasi belajar peserta didik adalah hal utama dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Nurwijaya (2018), prestasi belajar ini dipengaruhi oleh manajemen diri yang baik. Dengan begitu, manajemen diri dan kontrol diri peserta didik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (Sari, 2018). Sehingga manajemen diri diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan bergairah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, penulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu melihat manajemen diri dalam proses pembelajaran.

Manajemen diri (*self management*). merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sunu (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Namun, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, manajemen diri tidak boleh hanya difokuskan kepada peserta didik

karena manajemen diri juga menyangkut usaha pendidik untuk mencapai tujuan (Sunu, 2015).

Guru atau pendidik berfungsi sebagai manajer kelas yang mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Afni, 2019). Menurut Sunu (2015) dalam bukunya, manajemen diri diperlukan bagi pendidik agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang desainer dalam pengelolaan kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen diri terdiri dari beberapa aspek, yaitu mengelola karir secara menyeluruh; mengelola pendekatan terhadap pekerjaan; mengelola tujuan pekerjaan; mengelola perkembangan sebagai seorang pendidik; mengelola emosi; mengelola waktu; dan mengelola motivasi.

Menyadari peran sebagai pendidik, guru selalu berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan dimulai dari perubahan paradigma belajar melalui guru sebagai akar rumput pendidikan di Indonesia. Melalui program Merdeka Belajar, pemerintah meluncurkan program Guru Penggerak yang merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pimpinan-pimpinan di masa depan yang mampu mewujudkan generasi unggul Indonesia. Guru penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid.

Guru penggerak merupakan guru terpilih yang telah mengikuti proses seleksi dan pendidikan. Guru penggerak menjadi pelopor untuk mendorong

perubahan secara progresif. Proses pendidikan yang telah dilalui guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam mengelola kelas dan mengelola diri sendiri. Karena guru penggerak diharapkan dapat menjadi teladan dan penggerak bagi guru-guru lain untuk berubah ke arah yang lebih maju.

Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa manajemen diri guru penggerak akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik diharapkan sejalan dengan capaian tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin untuk membuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran emosional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Rendahnya manajemen waktu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Kurangnya pemahaman guru mengelola tujuan sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pengembangan diri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan melalui aspek manajemen diri yaitu pengelolaan tujuan pekerjaan sebagai pendidik, pengelolaan pengembangan diri, pengelolaan emosi, dan pengelolaan waktu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru penggerak mengelola tujuan pekerjaan sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana guru penggerak mengelola pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana guru penggerak mengelola kecerdasan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
4. Bagaimana guru penggerak mengelola waktu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru penggerak memahami tujuan pekerjaan sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui guru penggerak mengelola pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Untuk mengetahui guru penggerak mengelola kesadaran emosional dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Untuk mengetahui guru penggerak mengatur waktu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen diri guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis baik bagi siswa, guru dan lembaga sekolah.

- 1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menumbuhkan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

- 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengimplementasikan manajemen diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

- 3) Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam menjalankan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah.

4) Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lain dapat memberikan pengalaman langsung dalam mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh.

1.6 Penjelasan Istilah

Pemfokusan penelitian tentunya akan menunjang peneliti dalam pelaksanaan *research*. Oleh karena itu akan disajikan beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan konseptualnya.

1. Sunu (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen diri (*self management*) adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar.
2. Peserta didik adalah menggantikan sebutan siswa, murid, atau pelajar (Agustina, 2018).
3. Motivasi Belajar adalah daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017).
4. Guru Penggerak adalah guru kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus menjadi penggerak perubahan di sekolah (Mulyasa, 2021).

1.7 Rencana Publikasi

Penelitian ini direncanakan akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Administrasi Indonesia yang dikelola oleh Universitas Pendidikan Ganesha.

Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia Sebagai jurnal internasional, multi disiplin, ferensi sejawat, ruang lingkup jurnal ini adalah di bidang pembelajaran dan pengajaran yang menyediakan platform untuk publikasi penelitian ilmiah paling maju di bidang pembelajaran, pengembangan, dan pengajaran di administrasi Pendidikan. Jurnal ini menyambut baik penyelidikan empiris asli. Makalah dapat mewakili berbagai perspektif teoritis dan pendekatan metodologis yang berbeda yang dapat merujuk ke semua tingkat usia, dan keragaman pembelajaran dan pengaturan instruksional, dari eksperimen laboratorium hingga studi lapangan. Kriteria utama dalam tinjauan dan proses seleksi menyangkut pentingnya kontribusi terhadap bidang pembelajaran dan pengajaran. Pengajaran, pembelajaran dan, pengembangan kurikulum, lingkungan belajar, pendidikan guru, pendidikan, teknologi, dan pengembangan pendidikan di Administrasi Pendidikan. Secara lebih jelas mengenai jurnal tersebut akan dijelaskan melalui identitas jurnal yang terdapat di ISSN jurnal yaitu sebagai berikut.

Nomor ID : 1512958047

Tanggal permohonan : Senin, 11 Desember 2017

Nama terbitan : Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia

Sinopsis : Jurnal-jurnal tentang Administrasi Pendidikan Indonesia

Pengelola : Universitas Pendidikan Ganesha

Kontak : Dr. I Wayan Widiana, S.Pd. M.Pd

